Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PENGGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS TENTANG PERUBAHAN WUJUD YANG BERSIFAT TETAP DI KELAS IV SDN KEBON MANGGIS 01 JAKARTA TIMUR

Fahrunnisa
Universitas Terbuka
nisafahrun127@gmail.com

Abstract

Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Tentang Perubahan Wujud yang Bersifat Tetap (Kimia) di Kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur. Jakarta: Jurusan Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Jakarta 2026. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang esensial di SDN Kebon Manggis 01, Jakarta Timur. Hasil analisis terhadap nilai ulangan harian semester I Tahun pelajaran 2026/2027 pada mata pelajaran IPAS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang di tetapkan itu nilai 75. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi sumber energy pada siswa kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur. Pelaksanaan tindakan kelas dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Disetiap tahap proses perbaikan pembelajaran peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan melakukan refleksi. Peneliti mempersiapkan modul ajar, melakukan tindakan perbaikan pembelajaran, melakukan pengamatan terhadap siswa dengan lembar observasi, dan melakukan refleksi setelah proses perbaikan pembelajaran setelah dilakukan. Hasil penelitian dari 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan jumlah siswa perempuan 12 orang menunjukan penguasaan siswa terhadap materi perubahan wujud pada siklus kedua meningkat sebesar 91,3% dengan nilai rata-rata hasil tes akhir adalah 72,17. Dengan penggunaan media konkret dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang perubahan wujud di kelas IV SDN Kebon Manggia 01, Jakarta Timur secara signifikan dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.
Kata Kunci: Media Konkret, Siswa, Hasil Belajar.

Abstrak

The Use of Concrete Media to Improve Student Learning Outcomes in the Subject of Natural and Social Sciences (IPAS)—Specifically Regarding Permanent Changes in Matter (Chemical Changes)—for Grade IV Students at SDN Kebon Manggis 01, East Jakarta. Jakarta: Master's Program in Elementary School Teacher Education, Faculty of Elementary Education, Universitas Terbuka, 2026. Natural and Social Sciences (IPAS) is an essential subject at SDN Kebon Manggis 01, East Jakarta. An analysis of daily test scores from the first semester of the 2026/2027 academic year revealed that students had not yet met the established Minimum Mastery Criterion (KKTP) of 75. Consequently, this study was conducted with the aim of improving student learning outcomes in IPAS—specifically concerning the topic of energy

sources—among Grade IV students at SDN Kebon Manggis 01, East Jakarta. The classroom action research was carried out in three stages: a pre-cycle, a first cycle, and a second cycle. In each stage of the instructional improvement process, the researcher engaged in planning, implementing actions, conducting observations, and performing reflections. The researcher prepared teaching modules, implemented instructional improvements, observed students using observation sheets, and reflected on the process after each intervention. The study, which involved 30 students (18 boys and 12 girls), showed that student mastery of the material on changes in matter increased to 91.3% by the second cycle, with an average final test score of 72.17. The use of concrete media within this classroom action research significantly improved student learning outcomes in the IPAS subject—specifically regarding changes in matter—for Grade IV students at SDN Kebon Manggis 01, East Jakarta; thus, the classroom action research is considered successful.
Keyword: Concrete Media, Students, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yaitu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan unsur IPA dan IPS untuk membantu peserta didik memahami lingkungan alam dan kehidupan sosial di sekitarnya Dalam kurikulum sekolah dasar, IPAS dirancang agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan sederhana, berpikir kritis, dan menemukan solusi terhadap permasalahn dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS menghubungkan pengalaman nyata peserta didik dengan konsep-konsep ilmiah dan sosial. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa manusia, alam, dan masyarakat saling berhubungan. Berdasarkan pengertian IPAS dalam kurikulum sekolah dasar, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum IPAS Sekolah Dasar lebih menekankan siswa untuk menjadikan pembelajaran aktif dan kreatif. Kurikulum IPAS menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPAS, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah baik di sekolah dasar, sekolah lanjut sampai dengan perguruan tinggi. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPAS. IPAS juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang

berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah, pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketintasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat praga dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus mampu. memahami karakteristik siswa dan memberikan rangsangan kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS di sekolah Dasar. Peneliti melakukan tindakan kelas (PTK) di SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur yang beralamat di Slamet Riyadi, Matraman, Jakarta Timur. Sekolah ini memiliki karakteristik sosial ekonomi yang heterogen dan kontras, dimana area pemukiman padat penduduk dengan masyarkat bepenghasilan menengah ke bawah, hidup berdampingan secara langsung dengan kawasan militer dan masyarakat berpenghasilan menengah ke artas. Keberagaman status sosial ini menciptakan dinamika tersendiri bagi sekolah.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur masih ditikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran dikelas kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPAS. Guru masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya, sehingga ketika siswa diminta untuk bertanya oleh guru banyak yang tidak melakukannya.

Menurut Anita, media konkret (relita) temasuk jenis media tiga dimensi, jenis-jenis media pembelajaran yang terdiri dari media visual dan media audio (Anitah, 2009). Penelitian ini menggunakan media visual yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra pengelihatan,

terdiri dari media visual yang dapat diproyeksikan dan ada yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual yang dapat diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi (proyektor). Media proyeksi ini berbentuk media proyeksi diam misal nya gambar diam dan media proyeksi gerak misalnya gambar bergerak. Media visual yang tidak dapat di proyeksikan mencakup fotografik, grafis dan media tiga dimensi. Media visual yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah media tiga dimensi media realia atau benda konkret, seperti batu, lilin, telapak tangan, korek api/pemantik, buah beluru dan lainnya, yang sesuai dengan materi ajar energi panas.

Menyikapi kondisi tersebut, maka seorang guru harus mampu menyiapkan peserta didik yang unggul, selalu berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa agar hasil belajar yang dicapai dapat memenuhi target sesuai KKTP. Usaha tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media konkret. Penggunaan media konkret ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengguan media konkret dalam pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan dapat dengan mudah dipahami siswa, karena media konkret dapat dimanfaatkan siswa dengan mengotak-atik benda secara langsung didalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media konkret diharapkan dapat membuat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran IPAS tidak lagi menjadi pembelajaran yang menakutkan akan tetapi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu siswa dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif yang berfokus pada makna daripada generalisasi mereka mengumpulkan data dengan trangulasi gabungan dan menganalisis secara induktif (Sugiyono, 2015). Studi ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kebon Manggus 01 dari tanggal 2 oktober sampai 16 November lebih tepatnya bisa dilihat pada tabel 1. Kemudian Subjek Penelitian ini adalah siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri Kebon Manggis 01 Kecamatan Matraman.

No	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Siklus
1	Jumat, 2 Oktober 2026	1	Prasiklus
2	Jumat, 9 Oktober 2026	1	Siklus I
3	Jumat, 16 Oktober 2026	1	Siklus II

Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan alat seperti observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Analisis kualitatif digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi terhadap aktivitas guru dan siswa atau hal-hal lain yang tampak selama berlangsungnya penelitian. Data kualitatif bias didapatkan dari lembar observasi seperti :

a. Lembar Observasi guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan penggunaan media selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

Adapun teknis analisis data kualitatif terdiri dari hasil pengamatan yang meliputi kriteria penilaian kuantitatif. Berikut table 2. kriteria penilaian kualitatif.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kualitatif

Kriteria	**Kategori**
86% - 100%	Baik sekali
76% - 85%	Baik
56% - 75%	Cukup
0% - 55%	Kurang

HASIL PENELITIAN

Penerapan media konkret yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPAS tentang perubahan wujud dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur dengan indicator keberhasilan sebagai berikut :

1. Minimal 85% dari seluruh siswa kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur mengalami ketuntasan belajar individual sebesar 88 dengan nilai rata-rata kelas 86,7
2. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS melalui penerapan media konkret mencapai kategori sekurang-kurangnya baik dengan presentase 86% - 100%.
3. Aktivitas guru dalam menerapkan media konkret mencapai kategori sekurang-

kurangnya baik dengan presentase 76% - 85%.

Hasil perhitungan dikorelasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
85	Tuntas
70	Tidak tuntas

Adapun teknik analis data kualitatif terdiri dari hasil pengamatan yang meliputi kriteria penilaian kualitatif. Berikut Tabel 3.3 kriteria penilaian kualitatif. Penerapan media konkret yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPAS tentang perubahan wujud bersifat tetap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur dengan indicator keberhasilan sebagai berikut : Dari keseluruhan siswa kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur mengalami tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPAS tentang perubahan wujud yang bersifat tetap di kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Jakrta Timur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media konkret memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek secara langsung, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan peristiwa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan media konkret dalam pembelajaran IPAS juga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga materi tentang perubahan wujud yang bersifat tetap lebih mudah dipahami. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mendorong tumbuhnya minat, perhatian, serta keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan media konkret, penguasaan siswa terhadap materi mengalami peningkatan. Dengan hasil di atas menunjukkan adanya

perkembangan penguasaan materi setelah penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS.

Dengan demikian, penggunaan media konkret dapat menjadi alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu merencanakan penggunaan media yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ bastar

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Sri Anitah. W, dkk. (2009). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas terbuka

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi. (Mix Methods) Bandung: Alfabeta